

PERANCANGAN TEMPAT BELAJAR DI LUAR RUANGAN UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-8 TAHUN

INDRANILA JIYAD PRATIWI W.

Desain dan Manajemen Produk / Fakultas Teknik Universitas Surabaya

indranilajiyad@gmail.com

Abstrak-Anak usia 4-8 tahun senang melakukan berbagai aktivitas terutama yang berhubungan dengan aktivitas di luar ruangan. Aktivitas di luar ruangan dilakukan untuk melatih motorik halus seperti kegiatan membaca, menulis, mengenal alam sekitar dan menggambar juga diperlukan. Belajar *outdoor* membantu anak untuk lebih fokus dan bergairah dalam belajar sehingga anak lebih mudah menyerap dalam menerima informasi baru. Namun sayangnya saat ini belum ada furnitur outdoor yang dapat memfasilitasi anak-anak untuk belajar di luar ruangan.

Perancangan ini menggunakan metode observasi di taman-taman kota Surabaya, perpustakaan yang ada di kota Surabaya, serta Tempat Penitipan Anak (TPA) Taman Ceria UBAYA. Proses *In Depth Interview* (IDI) juga dilakukan dengan narasumber psikolog anak, para pengajar anak-anak, penjaga perpustakaan taman, hingga para narasumber yang pernah mengunjungi taman. Proses observasi dan IDI bertujuan untuk memperoleh data yang dapat disintesa berupa bahan pokok solusi perancangan *furniture outdoor* sebagai tempat belajar motorik halus.

Perancangan ini bertujuan untuk merancang *furniture outdoor* yang dapat membantu anak agar lebih fokus saat belajar. *Furniture* ini juga bertujuan sebagai tempat berkumpulnya orang tua dan anak sehingga mereka dapat belajar bersama di luar ruangan. Perancangan desain ini sesuai dengan ukuran tubuh anak-anak usia 4-8 tahun yang diimbangi dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak saat belajar seperti meja, papan tulis, *book holder*, dan tempat penyimpanan.

Hasil perancangan ini adalah *furniture outdoor* yang mampu memberikan fasilitas untuk anak usia 4-8 tahun agar fokus belajar motorik halus (membaca, menulis, menggambar dan mewarnai) di luar ruangan dengan didampingi oleh orang tua mereka.

Kata Kunci: Anak 4-8 Tahun, *Furniture Outdoor*, Motorik Halus

Abstract-Children 4-8 years old like to do various activities mainly related to outdoor activities. Outdoor activities is to train fine motor skills such as reading, writing, learning about nature, and drawing are also required. Learning outdoor helps children to be more focus and passionate in learning so children are easier to absorb in receiving new information. But unfortunately there is currently no outdoor furniture that could facilitate children to learn outdoor.

This design use observation method on Surabaya's parks, the libraries in the parks, and also Taman Ceria UBAYA. IDI process is also done with the resource from child psychologist, the teachers, the librarians, and some people who have visited the park.

Observation and IDI are aims to obtain data that can be synthesized in the form of staple outdoor furniture design solutions as a place to learn fine motor.

This design aims to design outdoor furniture that can help the children to be more focused when learning outdoors. This furniture is also intended as a gathering place for parents and children so that they can learn together outdoors.

The result of this design is outdoor furniture that is able to provide facilities for children aged 4-8 years in order to focus on learning fine motor skills such as reading, writing, drawing, and colouring outside with their parents.

Keywords: *Children 4-8 Years Old, Fine Motor Skills, Outdoor furniture*

PENDAHULUAN

Anak senang melakukan berbagai aktifitas. Anak-anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan, dan tak pernah berhenti dari beraktifitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang. Selain itu anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Mereka belajar untuk menggunakan panca indra mereka secara maksimal untuk menyerap berbagai informasi yang mereka dapatkan. Dengan rasa ingin tahu yang kuat ini, anak usia TK hingga SD awal (4-8 tahun) cenderung banyak memperhatikan, mengamati, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

Kegiatan di luar ruangan sangat penting dilakukan oleh anak usia 4-8 tahun. Kegiatan luar ruangan saat ini didominasi kegiatan untuk melatih motorik kasar pada anak. Namun pada kenyataannya, melatih motorik halus di luar ruangan juga sangat penting untuk anak. Cahaya alami memberikan keuntungan kesehatan dan produktivitas yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki performa lebih baik dengan pencahayaan alami daripada cahaya buatan di dalam ruangan. Melatih motorik halus diluar ruangan seperti menggambar, menulis, membaca, serta mewarnai mampu membuat anak untuk lebih fokus. Belajar di luar ruangan juga dapat menambah pengalaman anak saat mengenal alam sekitarnya serta anak dapat mengekspresikan dirinya dengan baik jika berada di alam terbuka sehingga dapat menambah tingkat kepercayaan diri pada anak.

Surabaya merupakan kota di Indonesia yang mempunyai taman kota terbaik dan terbanyak di Indonesia. Hampir di setiap sudut kota Surabaya dapat ditemukan

tempat terbuka hijau yang bersih dan terawat. Taman kota merupakan salah satu sarana yang telah disediakan pemerintah sebagai tempat bermain serta belajar untuk masyarakat. Taman kota juga merupakan tempat manusia untuk beraktivitas dan berinteraksi secara sosial. Menurut Laurie (1986:9), taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Dari pengertian tersebut taman kota merupakan tempat yang baik untuk anak dalam melatih motorik halus (menulis, menggambar, mewarnai) sehingga menimbulkan kreativitas, kesenangan, kegembiraan, serta kenyamanan pada seorang anak.

Namun sayangnya saat ini taman kota atau taman terbuka hijau di Surabaya kurang memfasilitasi orang tua dalam membimbing anak-anak dalam melatih motorik halus mereka. Pada taman-taman di Kota Surabaya jarang ditemui tempat belajar yang memadai untuk membantu anak menggambar, menulis, membaca, bercerita, menggambar, mewarnai bersama orangtua mereka. Dengan adanya fakta ini, maka sangat menarik untuk diteliti dan dikembangkan lebih mendalam menjadi suatu sarana pembelajaran yang baik untuk melatih motorik halus anak pada ruangan *outdoor*.

TINJAUAN PUSTAKA

Motorik halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. (Depdiknas /2007 : 7)

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau usia dini anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, berbaris, dan persiapan menulis.

Kegiatan motorik halus

1. Menggambar dan mewarnai

Perkembangan anak-anak dalam menggambar melalui tahapan berdasarkan kelompok usia:

- Usia anak 4-5 tahun

Dalam masa ini anak-anak dapat menggoreskan alat gambar dengan berusaha membentuk sesuatu benda/obyek.

- Usia 6-7 tahun

Usia ini anak sudah secara baik memegang dan mengatur alat-alat gambar. Masa usia ini anak dapat mulai menggambarkan suatu obyek tidak hanya bentuk global dan dasar tetapi sudah tampak lebih membentuk, tetapi pada usia awal 7 tahun biasanya rata-rata sudah mampu menggambar obyek dengan organ yang cukup lengkap, walau bentuknya masih global (belum detail).

2. Menulis

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, anak diajarkan untuk melakukan kegiatan yang memerlukan akurasi. Perlu diperhatikan bahwa untuk meningkatkan keterampilan motorik anak harus dilakukan bertahap.

3. Membaca dan bercerita



Gambar 1. Kegiatan membaca dan bercerita
(Sumber :

http://i795.photobucket.com/albums/yy234/mimiru_bucket/tut%20ngomik%20part2/colored-paper-1.jpg, diunduh 09 Maret 2016)

Melihat gambar adalah bentuk membaca yang paling sederhana. Balita usia 3-5 tahun diharapkan sudah memiliki ketertarikan untuk “membaca” gambar, simbol, dan logo yang ada disekitarnya. Pada usia 4-6 tahun balita baru mulai diharapkan mampu membaca gambar, simbol, dan logo. Membaca dengan pola diharapkan mulai dikuasai balita pada usia 5-7 tahun.

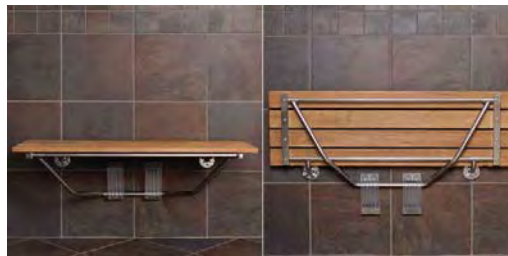
Prinsip Penataan Area Bermain Outdoor Untuk Anak

1. Memenuhi Aturan Keamanan

2. Melindungi dan Meningkatkan Karakteristik Alamiah Anak
3. Desain Lingkungan Luar Kelas Harus Didasarkan pada Kebutuhan Anak
4. Secara Estetis Harus Menyenangkan

Furnitur lipat (*folding* furnitur)

Furnitur lipat atau *folding* furnitur merupakan salah satu pilihan yang baik untuk ruang yang kecil atau sempit. Furnitur ini dapat dilipat saat tidak digunakan sehingga dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi pengguna. Fungsi furnitur lipat sendiri sama dengan furnitur biasa lainnya hanya saja cara operasionalnya yang berbeda.



Gambar 2. Furnitur meja yang dapat dilipat

(Sumber: <http://cdn.homedit.com/wp-content/uploads/2013/11/floating-shower-seating.jpg>; diunduh 22 Juni 2016)

Konstruksi

Konstruksi merupakan aspek penting dan bersifat sangat teknis dalam proses perencanaan.

1. Las

Las listrik juga biasa disebut las busur listrik, yaitu proses penyambungan logam dengan menggunakan tenaga listrik sebagai sumber panas. Jenis sambungan dengan las listrik ini merupakan sambungan tetap.

2. Engsel

Engsel adalah alat yang digunakan untuk memasang furnitur yang memiliki sistem bukaan seperti pintu, jendela, dan sebagainya. Dengan engsel, membuka-tutup suatu furnitur akan jauh lebih mudah dan tidak membutuhkan banyak energi.



Gambar 3. Engsel Pipa Las

Material

1. Kayu

Kayu adalah bahan yang dapat kita ambil dari tumbuh-tumbuhan dan termasuk kekayaan alam. Kayu sering kali digunakan untuk bahan baku suatu produk, karena memiliki beberapa keunggulan, seperti:

- Murah dan mudah dikerjakan
- Mempunyai kekuatan yang cukup bagus
- Memiliki massa yang relatif ringan
- Merupakan bahan yang bersifat isolasi (tak dapat menghantarkan listrik)
- Memiliki umur yang relatif lama

Kayu tak hanya memiliki keunggulan tetapi juga memiliki kelemahan, seperti :

- Mudah terbakar
- Dapat memuai dan menyusut (Lumunon, 2014)

2. Pipa besi hitam

Pipa besi hitam biasanya digunakan untuk rangka dan struktur bangunan. Faktor fleksibilitas membuat pipa besi paling sering digunakan. Bahan baku utama dalam produksi pipa besi adalah baja.

3. Polikarbonat

Polikarbonat merupakan salah satu jenis dari thermoplastic polimer. Sifatnya mudah dikerjakan (*easily worked*), dicetak (*easily moulded*) dan mudah terbentuk dengan panas (*easily thermoformed*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang terdiri dari *in depth interview*, observasi, dan studi aktivitas.

Skenario Penelitian

Aspek	Keterangan	
Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dan kualitatif untuk pengembangan produk baru - Membandingkan dengan produk yang sudah ada - Mengidentifikasi kebutuhan konsumen akan produk yang akan dikembangkan 	
Desain Penelitian	<i>In Dept Interview (IDI)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Psikolog Anak (1) - Pengajar di TPA / TK (1) - Humas Sekolah Insan Alam Mulia (1) - Penjaga perpustakaan Taman Kota (2) - Orang Tua Anak (3) - Anak-anak (2)
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Taman kota (4) - Perpustakaan di Taman Kota (2) - Furnitur pada Taman Kota (4)
	Studi Antropometri	- Anak-anak dan orang dewasa
	Studi Operasional	- Anak-anak
Area Penelitian	Kota Surabaya	
Target Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Anak usia 4-8 tahun - Orang tua anak - Psikolog 	
Ukuran Sampel	<ul style="list-style-type: none"> - IDI : 10 orang - Observasi : Orang tua dan anak 	
Periode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan skenario : 29 Februari 2016 • Pertanyaan IDI : 3 Maret 2016 • IDI : Februari- Maret 2016 • Observasi : Februari- Maret 2016 	

Sintesa Keseluruhan

Untuk sarana tempat belajar di luar ruangan (taman) masih mempunyai banyak kekurangan diantaranya adalah:

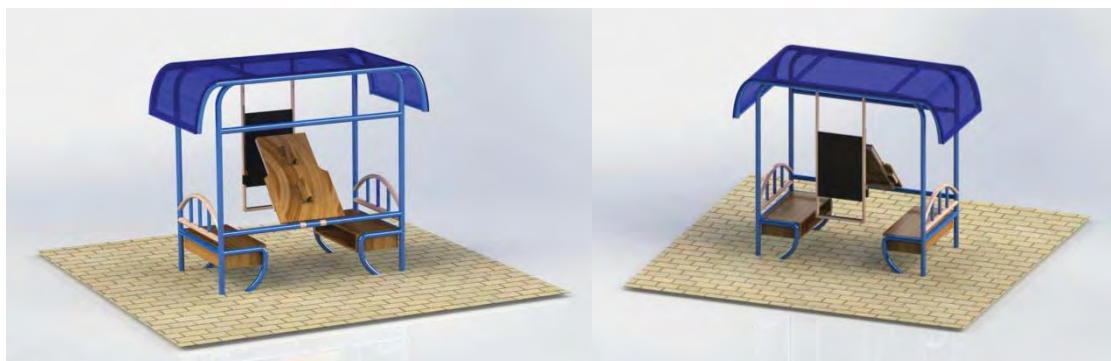
1. Ukuran bangku yang terlalu tinggi untuk anak-anak sehingga anak-anak yang memakainya perlu berjinjit terlebih dahulu untuk duduk dan saat duduk kakinya menggantung.

2. Bangku yang tidak mempunyai sandaran atau bangku yang mempunyai sandaran tetapi tidak cocok untuk ukuran anak-anak
3. Meja yang letaknya terlalu jauh dengan bangku taman sehingga pengguna (terutama anak-anak) susah untuk menjangkaunya.
4. Jarang furnitur bangku taman yang dilengkapi dengan meja untuk belajar anak-anak serta peneduh.
5. Tidak adanya peneduh pada furniture tersebut mengakibatkan pengguna akan kepanasan atau kehujanan saat hujan.
6. Saat selesai hujan, pada permukaan furniture taman terdapat genangan air.

Dalam membuat furnitur untuk sarana belajar di luar ruangan perlu membuat suasana tempat belajar yang menyenangkan dan menarik agar anak merasa senang saat belajar. Seperti penggunaan warna-warna cerah, alat peraga, dan bentuk furnitur yang menarik.

PROSES DESAIN

Berdasarkan aspek teknis (aspek pengguna, aspek fungsi, aspek kegiatan, aspek antropometri, aspek ergonomi, aspek operasional, aspek konstruksi & struktur, aspek material, aspek tata letak, aspek psikologi, aspek keamanan, aspek estetika dan aspek produksi dan aspek sosial budaya) dan aspek rupa (bentuk, estetika, tekstur, dan warna) didapatkan 7 alternatif desain awal, kemudian dibobotkan kembali sehingga mendapatkan desain akhir. Desain akhir yang ditemukan kemudian dibuat *prototype* dengan perbandingan 1:1.



Gambar 4. Desain Akhir



Gambar 5. *Prototype*



Gambar 6. *Operasional*

Analisis SWOT

Analisis SWOT ini lebih mengacu pada strategi yang dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agar produk memiliki kedudukan di target pasar. Oleh karena itu diperlukan analisis secara sistematis dan tepat sasaran.

Strength

- Tempat belajar outdoor untuk anak usia 4 -8 tahun yang dapat menampung hingga 4 orang
- Tempat belajar yang dilengkapi sarana belajar lengkap seperti papan tulis, meja, tempat penyimpanan, serta hanger dan standing book
- Produk dilengkapi atap agar tidak kepanasan dan kehujanan
- Material menggunakan struktur rangka dari pipa besi yang dipadupadankan dengan kayu pinus
- Sebagai furnitur outdoor yang disesuaikan dengan ukuran antropometri pengguna terutama anak-anak

Weakness

- Produk tidak dijual terpisah karena produk menjadi satu kesatuan
- Produk dikhususkan untuk dipakai di luar ruangan
- Produk ini baru terdapat di Surabaya saja

Opportunity

- Kegiatan dalam proses penggunaan furnitur dapat lebih dikembangkan lagi
- Bentuk dan ukuran produk dapat dikembangkan lagi sehingga dapat digunakan lebih dari 4 orang
- Memasarkan produk secara online seperti *website* dan *Facebook*.
- Produk tidak hanya dapat diletakkan di taman kota saja, tetapi juga untuk di halaman rumah

Threat

- Adanya pesaing dengan produk yang serupa yang memudahkan produk untuk ditiru.

Analisis STPD

Analisis STPD ini digunakan sebagai strategi pemasaran yang mengidentifikasi *Segmentation, Targeting, Positioning, Differensiasi* yang menjadi tolak ukur yang berpengaruh pada identitas produk yang sesuai dengan keinginan pasar.

A. Segmentation

1. Demografis:

- Primer : Instansi pemerintah dan sekolah
 - Usia Instansi : Instansi yang berdiri sekitar 5 tahun
 - Profit : Sekolah dengan pembayaran perbulan Rp. 1.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per anak
- Sekunder : Orang tua yang mempunyai anak umur 4-8 tahun
 - Profesi : Segala profesi
 - Gender : Laki-laki dan perempuan
 - Profit : Rp. 2.000.000 hingga Rp. 10.000.000

2. Geografis : Kota-kota besar di Indonesia khususnya pulau Jawa

3. Psikografis

- SES : B- hingga A+
- Gaya hidup : Masyarakat yang menyukai kegiatan belajar outdoor bersama keluarga

B. Targeting

1. Demografis:

- Primer : Instansi pemerintah dan sekolah
- Usia Instansi : Instansi yang berdiri sekitar 5 tahun
- Profesi : Instansi pemerintah pertamanan kota dan guru-guru PAUD, TK, dan sekolah dasar
- Profit : Sekolah dengan pembayaran perbulan Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 per anak.
- Sekunder : Orang tua yang mempunyai anak umur 4-8 tahun
- Profesi : Ibu rumah tangga, pekerja kantoran
- Gender : Laki-laki dan perempuan
- Usia : Dewasa
- Profit : Rp. 2.000.000 hingga Rp.7.000.000

2. Geografis : Surabaya

3. Psikografis : Instansi pemerintahan yang membutuhkan furnitur outdoor untuk diletakkan di taman dan sekolah yang membutuhkan tempat belajar diluar ruangan untuk anak usia 4-8 tahun

C. Positioning

Sebagai furnitur *outdoor* di taman kota khusus untuk anak usia 4-8 tahun serta orang tua pendamping dengan kebutuhan sarana belajar untuk melatih motorik halus seperti menulis, mewarnai, membaca, dan menggambar.

D. Differentiation

- Mempunyai desain yang unik karena mengambil bentuk bangunan khas Surabaya

- Sebagai produk yang mengembangkan tempat belajar outdoor untuk anak usia 4-8 tahun
- Furnitur *outdoor* dengan sistem *folding* untuk menghemat tempat
- Tempat berkumpulnya keluarga serta membantu anak untuk lebih mudah fokus dalam belajar.

Marketing Mix

- *Product Level:*

Core Benefit: Sebagai furnitur *outdoor* khusus untuk sarana kegiatan menulis, membaca & bercerita, menggambar, serta mewarnai untuk anak usia 4-8 tahun.

Logo dan Tagline



Gambar 7. Logo Kubuku

Filosofis Logo:

- KUBUKU adalah singkatan dari Kumpul Belajar Untuk Umum.
- Warna logo diambil dari warna produk yaitu warna biru (pantone 7456 C) dan pink (pantone 487 C).
- Bentuk logo seperti buku yang mewakili kegiatan yang dilakukan saat menggunakan produk berkaitan dengan buku. Buku juga mencerminkan dari kegiatan belajar mengajar.
- Pohon mempunyai filosofi "Sebuah pohon yang besar tidak tumbuh seketika tapi mulai dari biji lalu tumbuh menjadi pohon besar, dari pohon yang besar itu lalu berbuah, sampai buahnya matang lalu memetik hasilnya" yang mempunyai arti untuk menjadi orang sukses, sukses tidak datang seketika dan secara ajaib. Sukses itu merupakan buah dari apa yang kita lakukan sekarang dan untuk mendapatkan kesuksesan tersebut banyak yang harus dilalui. Maka

dari itu diharapkan produk ini nantinya dapat menjadi tempat untuk menemani perjalanan anak-anak dan keluarga meraih kesuksesan dengan cara berkumpul bersama keluarga dan belajar bersama.

Tagline yang terpilih adalah '*studying outdoor is way more fun*' yang mempunyai arti belajar diluar ruangan merupakan cara belajar yang lebih menyenangkan.

Price

Promotional Pricing

Strategi penjualan diberikan diskon 10% dari harga produk pada saat pameran & launching produk. Selain itu, gratis biaya pengiriman dan pemasangan produk untuk wilayah Surabaya.

Untuk wilayah diluar Surabaya akan dikenakan biaya pengiriman tergantung dengan jarak ke tempat tujuan. Karena produk bersifat paten, jadi saat dikirimkan produk sudah dalam bentuk sudah dirakit sehingga pengguna nantinya tidak perlu merakit produk kembali.

Place

Produk ini nantinya dipasarkan melalui toko-toko yang menjual arena playground seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan lain sebagainya karena peletakkan produk yang sama-sama diletakkan di taman. Selain itu penjualan juga menggunakan media online dengan memiliki web online yang bisa diakses oleh konsumen dimanapun dan kapanpun.

Promotion

Jenis promosi yang dipilih untuk mempromosikan produk adalah BTL (*Below The Line*). Berikut ini adalah media promosi BTL untuk memperkenalkan produk furnitur KUBUKU kepada konsumen:

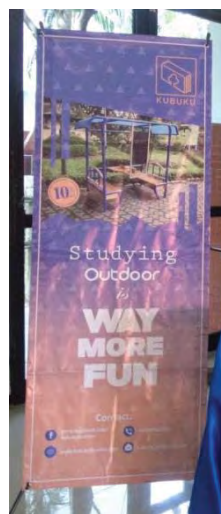
- **Media BTL: Brosur, proposal perusahaan, banner, manual book, kartu nama, media sosial (Website dan Facebook)**



Gambar 8. Brosur



Gambar 9. Proposal Perusahaan dan *Manual Book*



Gambar 10. *X-Banner*



Gambar 11. Kartu Nama Tampak Depan dan Belakang



Gambar 12. Facebook



Gambar 13. Website



Gambar IV.14 Souvenir

Product Launching



Gambar IV.15 Suasana Pameran

Strategi *product launching* dengan cara mempromosikan melalui pameran furnitur seperti di *Indonesia Furniture Expo (IFEX)*, *Pameran Indonesia Furnitur Show*, dan lain sebagainya. Saat pameran berlangsung, konsumen diberi penawaran diskon 10% dari harga display dan member pelayanan jasa antar produk ke lokasi secara gratis. Selain itu juga dengan cara menawarkan produk kepada pemerintah dan sekolah-sekolah dengan menyerahkan surat penawaran barang, brosur, dan modul mengenai produk KUBUKU. Untuk strategi *advertising* juga dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Website*. Media sosial berfungsi untuk menjangkau konsumen dari luar kota dan luar pulau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa saat ini taman kota atau taman terbuka hijau di Surabaya kurang memfasilitasi orang tua dalam membimbing anaknya yang berusia usia 4-8 tahun untuk melatih motorik halus seperti menggambar, menulis, membaca, bercerita, menggambar, mewarnai bersama orangtua mereka. Oleh sebab itu, dirancanglah furnitur *outdoor* yang mampu menjawab kebutuhan anak usia 4-8 tahun dalam melatih motorik halus mereka di luar ruangan. Furnitur ini memiliki beberapa *feature* seperti tempat untuk menyimpan barang, papan tulis kapur yang berfungsi untuk orang tua saat menjelaskan sesuatu kepada anaknya, *book holder* yang berfungsi agar anak tidak perlu memegang buku saat sedang membaca, serta atap yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari panas dan hujan. Produk ini menggunakan *folding system*

pada bagian meja jadi saat meja tidak digunakan, meja dapat dilipat dan dikunci sehingga memberikan ruang lebih pada produk.

Dengan demikian, produk yang telah dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan anak usia 4-8 tahun saat menulis, menggambar, mewarnai, dan membaca diluar ruangan bersama orang tua mereka.

Saran

Produk yang telah dirancang ini tidak lepas dari kekurangan sehingga untuk selanjutnya perlu dikembangkan lebih lanjut. Berikut merupakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

- Pada bagian atap, sebaiknya lebih lebar agar panas dan hujan tidak mengenai pengguna pada bagian depan dan belakang

Proses ini ditujukan agar pengembangan produk berikutnya lebih memenuhi keinginan pasar dan tentunya tetap sesuai dengan kebutuhan calon konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2007. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD
- Arifin, H.S. dan N.H.S. Arifin, 2005. *Pemeliharaan Taman edisi revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Arya, P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Ariyanti, Vicky R.R, dkk. 2014. *Ide Desain Kamar Anak*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Bambang,, Irawan. 2013. *Dasar-Dasar Desain*. Griya Kreasi: Bogor.
- Frick, He inz dan Pujo L.Setiawan. 2002. *Konstruksi Arsitektur 5 ILMU KONSTRUKSI PERLENGKAPAN DAN UTILITAS BANGUNAN, Cara Perlengkapan Gedung, Ilmu Konstruksi Bangunan 2*. Jakarta: Kanisius.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Lechner, Norbert. 2007. *Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain untuk Arsitektur*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nurmianto, Eko. 2008. *Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya

- Panero,, Julius, dan M artin Zelnik,. 1 979. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 2: Analisis & Konsep Deasin*. Bandung: ITB.
- Papalia, Diane E, Etc. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Santoso, Gempur. 2013. *Ergonomi Terapan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Santrock W John. 1995. *Life Span Development*, Jakarta: P.T Erlangga.